

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas kesenjangan yang dihadapi penulis selama melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas pada Ny. “K” di BPS Istiqomah AMd.keb Surabaya. Pembahasan kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif fisiologis.

Untuk mempermudah penyusunan bab pembahasan ini, penulis mengelompokkan pembahasan sesuai tahap-tahap proses asuhan kebidanan yaitu, pengumpulan data dasar, interpretasi data dasar, mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial, mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, merencanakan asuhan yang menyeluruh, pelaksanaan perencanaan dan evaluasi.

5.1 Kehamilan

Berdasarkan hasil pengkajian data dasar, pada kasus yang ditemui dilahan pemeriksaan urine (albumin dan reduksi) tidak dilakukan. Berdasarkan pendapat Winkjosastro (2007), Pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan terkait dengan deteksi dini yang harus dilakukan seorang bidan untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi dalam kehamilan. Tidak dilakukan pemeriksaan urine hal tersebut dikarenakan, ibu tidak bersedia dilakukan pemeriksaan urine.

Berdasarkan interpretasi data dasar didapatkan diagnosa G2 P10001, UK 36 minggu, hidup, tunggal, letak kepala, intrauteri, ukuran panggul luar dalam batas normal, keadaan umum ibu dan janin baik dengan masalah sering kencing dan nyeri saat kencing dan kebutuhan yang diberikan KIE tentang penyebab masalah yang dialami ibu, dan KIE tentang cara-cara mengatasi masalah yang dialami klien. Berdasarkan pendapat Saminem (2009), diagnosa G...(PAPIAH), usia kehamilan, anak hidup atau mati, anak tunggal atau kembar, letak anak, intrauterine atau extrauterine, keadaan jalan lahir, keadaan umum penderita dengan masalah yang didapatkan antara lain sering kencing dan nyeri saat kencing dan kebutuhan yang diberikan menjelaskan penyebab terjadinya dan mengurangi asupan cairan sebelum tidur malam. Pada kasus diberikan KIE tentang masalah yang dialami klien, dan pada teori ibu dengan masalah nokturia diberikan kebutuhan untuk mengatasi nokturia.

5.2 Persalinan

Berdasarkan pelaksanaan kala IV tidak dilakukan pemberian HB0. Menurut Syafrudin (2009) jadwal imunisasi untuk jenis imunisasi Hepatitis B1 pada usia 0 – 7 hari. Pemberian imunisasi HB0 dapat diberikan pada bayi dengan usia 0 – 7 hari dan tidak melebihi dari usia tersebut. Menunda pemberian HB0 pada pada 1 jam setelah pemberian vitamin K mempunyai tujuan agar ibu dan bayi kembali kontrol ke tempat bersalin. Dan hal tersebut akan menguntungkan petugas kesehatan dalam memantau kesehatan ibu dan bayi.